ulan:

-							_	$\overline{}$					
1	2	3	4	5	6	7	8	9)	10	11	12	



Tanggal:

41.904															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
			,												

Suara Merdeka) Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan	
Tribun	Metro	Republika	Kompas	Solo Pos	
Jateng	Jateng				

Wilayah Berita: Kota Salatiga

Halaman 26

Pemkot Siapkan TPPS Pasar Rejosari

Syarat Putus Kontrak dengan Investor

SALATIGA - Dinas Perdagangan Kota Salatiga akan membangun Tempat Penampungan Pedagang Sementara (TPPS) Pasar Rejosari, menggantikan TPPS milik PT Patra Berkah Itqoni (PBI) yang selama ini dipakai oleh pedagang.

Pembangunan TPPS pengganti tersebut sebagai salah satu syarat Pemkot Salatiga memutus kontrak dengan PT PBI, yang dinilai tidak bisa melanjutkan lagi pembangunan pasar. Hal itu diungkapkan Plt Kadinas Perdagangan, Ardiantara, kemarin.

"Dengan menggunakan anggaran perubahan, kami akan segera membangun TPPS pengganti untuk pedagang pasar. TPPS milik PT PBI akan diambil kembali," kata Ardiantara.

Dijelaskannya, anggaran yang diajukan untuk membangun TPPS tersebut senilai Rp 200 juta, melalui APBD Perubahan 2018. TPPS akan dibangun di sisi selatan pasar.

Setelah TPPS dibangun dan ditempati pedagang, maka rencana selanjutnya adalah menyiapkan pembangunan pasar utama. Soal anggaran pembangunan pasar, akan diputuskan kemudian oleh Pemkot Salatiga. Ardiantara menjelaskan, pihaknya akan menyiapkan dan sebagai pelaksana saja.

Sebagaimana diketahui, tepat 10 tahun yang lalu, yakni pada Jumat dinihari, 26 September 2008, Pasar Rejosari atau yang kerap disebut dengan Pasar Sapi, mengalami kebakaran hebat. Sekitar 300 peda-

gang terkena dampak kebakaran pasar dengan total kerugian mencapai Rp 10 miliar (saat itu).

Hingga kini belum ada perkembangan berarti dalam proses pembangunan pasar tersebut. Recana investasi pembangunan pasar yang sudah disepakati antara Pemkot Salatiga dengan PT PBI pada 2012 lalu, tidak juga terealisasi.

Dana Pemerintah

Ketua Perkumpulan Pedagang Pasar Rejosari Salatiga, Rukimin mengatakan, pedagang mendesak agar pembangunan pasar dapat direalisasikan.

Karena bukan pengambil keputusan, para pedagang hanya pasrah dan berharap agar Pemkot Salatiga dapat segera mewujudkannya.

Pedagang berharap agar pasar dibangun dari dana pemerintah (APBD/APBN) dan bukan lewat investasi, karena dari pengalaman sebelumnya, dengan sistem investasi, pembangunan pasar tidak berjalan.

Di sisi lain bila diinvestasikan, selalu muncul persoalan dengan pedagang soal harga los dan kios yang sangat mahal.

Dia mengingatkan para pedagang pernah mengeluhkan harga los dan kios saat pertemuan dengan Dinas Perdagangan dan PT PBI sebagai investor, sebagai investor Pasar Sapi, beberapa waktu lalu. Bahkan pedagang menolak harga kios Rp 6 juta/meter2 untuk kios, sedangkan los Rp 4 juta/meter2.

"Bila pasar dibangun dengan dana pemerintah, yakni APBD atau APBN, maka harga los dan kios bisa ditekan lebih murah," ujarnya. (H2-